

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis semiotika Roland Barthes terhadap video klip “Pastikan Riuhi Akhiri Malammu” karya Band Perunggu, dapat disimpulkan bahwa nilai kehadiran ayah dalam video klip tersebut dibangun melalui sistem tanda visual yang bekerja pada tiga tingkat pemaknaan, yaitu denotasi, konotasi, dan mitos. Pertama, nilai kehadiran ayah dibangun melalui keterlibatan emosional orang tua. Hal ini terlihat dari intensitas interaksi ayah dan anak dalam ruang domestik, seperti berdialog, duduk berdampingan, berjabat tangan, bergandengan tangan hingga berpelukan. Secara visual, kedekatan fisik, tatapan, dan ekspresi wajah menjadi tanda yang menunjukkan adanya pola komunikasi dua arah dan perhatian yang berkelanjutan. Pola ini memperlihatkan bahwa relasi keluarga tidak bersifat formal atau berjarak, melainkan terbuka dan hangat. Kedua, nilai kekeluargaan dibangun melalui tanggung jawab ayah dalam menjalankan perannya. Adegan ayah menyetir menuju tempat kerja, mempersiapkan pakaian, membawa kebutuhan rumah tangga, serta hadir sebagai wali nikah menegaskan posisi ayah sebagai figur yang menjalankan kewajiban sosial dan keluarga. Tindakan-tindakan tersebut secara visual menunjukkan konsistensi peran ayah dalam memenuhi kebutuhan dan mendampingi anak pada setiap fase kehidupan.

Ketiga, nilai kehadiran ayah dibangun melalui keharmonisan keluarga yang diwakilkan ayah yang tercermin dalam kesinambungan relasi hingga anak dewasa. Kehadiran ayah dalam prosesi pernikahan, interaksi yang tetap hangat meskipun anak membangun keluarga baru menunjukkan bahwa hubungan ayah dan anak tidak berhenti pada fase pengasuhan masa kecil. Suasana kebersamaan dalam momen keluarga menunjukkan bahwa hubungan tidak terputus oleh perubahan status sosial. Nilai keharmonisan ini dibentuk melalui kombinasi nilai tanggung jawab dan keterlibatan emosional yang berlangsung secara berkelanjutan. Dengan demikian, melalui analisis semiotika Roland Barthes

dapat dipahami bahwa nilai kekeluargaan dalam video klip “Pastikan Rihuh Akhiri Malammu” dibangun sebagai konstruksi budaya yang menegaskan pentingnya peran ayah dalam relasi keluarga. Video klip ini tidak hanya berfungsi sebagai karya audio-visual, tetapi juga sebagai media yang memproduksi dan menormalisasi nilai sosial mengenai keluarga dan figur ayah dalam konteks masyarakat Indonesia.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang dapat diajukan sebagai tindak lanjut dari temuan penelitian ini. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan kajian mengenai nilai kekeluargaan dalam media populer dengan menggunakan perspektif teori yang berbeda, seperti analisis wacana kritis, teori representasi, atau pendekatan kajian budaya, sehingga diperoleh pemahaman yang lebih luas dan komprehensif. Penelitian lanjutan juga dapat melakukan studi komparatif terhadap beberapa video klip atau karya audio-visual bertema keluarga untuk mengidentifikasi pola konstruksi nilai kekeluargaan yang lebih beragam dalam konteks budaya Indonesia, di tengah diskursus mengenai fenomena minimnya keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak, media memiliki peran strategis dalam menghadirkan gambaran figur ayah yang terlibat secara emosional dan bertanggung jawab. Representasi tersebut dapat menjadi rujukan simbolik yang mendorong refleksi serta kesadaran kolektif mengenai pentingnya relasi keluarga yang harmonis dan berkelanjutan. Dengan demikian, diharapkan media tidak hanya merefleksikan realitas sosial, tetapi juga berkontribusi dalam membangun nilai-nilai kekeluargaan yang lebih kuat dalam masyarakat.